

ABSTRAK

Dinna Wulan Puspita Ayu, 126102211034, Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Perspektif Hukum Islam dan Gender (Studi Kasus Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Pembimbing: Dr. H. Husnul Haq, Lc., MA.

Kata Kunci: konflik keluarga, istri sebagai pencari nafkah utama, hukum Islam, gender.

Secara umum, seseorang yang telah melangsungkan pernikahan, maka ia bertanggung jawab atas peran masing-masing dalam rumah tangga. Seperti halnya seorang suami, ia dituntut untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dalam rumah tangga, sedangkan istri dituntut untuk melayani suami. Akan tetapi, di zaman modern ini peran tersebut tidak hanya dilakukan sesuai kultur, seorang istri sudah dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus baik di ranah publik maupun domestik sehingga kebutuhan rumah tangga dapat dikerjakan suami istri tanpa memandang rendah satu sama lain. Dalam penelitian ini, penulis memberikan fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Seorang istri mengerjakan dua pekerjaan sekaligus karena disebabkan oleh suami yang enggan bertanggung jawab dalam rumah tangganya, kemudian istri yang mengambil alih kedua peran tersebut hingga mengakibatkan konflik tersendiri dalam rumah tangga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini; 1) Bagaimana latar belakang istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana perspektif hukum Islam terkait istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung perspektif hukum Islam dan gender?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Mendeskripsikan latar belakang istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung; 2) Mendeskripsikan perspektif hukum Islam dan Gender terkait istri sebagai pencari nafkah utama di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Data primer dikumpulkan dari informan menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur secara langsung dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari buku, jurnal dan sumber lain yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan kajian penelitian ini, sehingga mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dikaji.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Istri sebagai pencari nafkah utama di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dilatarbelakangi karena perbedaan peran dan tanggung jawab suami istri. Faktor yang menyebabkan istri berperan sebagai pencari nafkah utama karena ketidakmampuan atau ketidakmauan suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain faktor, permasalahan

ini juga berdampak pada psikologis seorang istri, bahkan anak menjadi korban atas ketidakpedulian sosok ayahnya akan tumbuh kembang anaknya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Akan tetapi tidak semuanya dapat berhasil sebagaimana mestinya. ; 2) Istri sebagai pencari nafkah utama di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung berdasarkan perspektif Hukum Islam dapat dilakukan apabila memenuhi syariat Islam dan atas ridha dari suami. Akan tetapi dalam permasalahan ini, seorang istri bekerja karena ketidakmauan seorang suami untuk memenuhi nafkah keluarga. Sedangkan istri sebagai pencari nafkah utama di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung berdasarkan perspektif gender juga menunjukkan ketidaksesuaian dalam pembagian peran. Seorang istri yang mengambil alih pekerjaan rumah tangga sering kali dipicu lantaran kurangnya tanggung jawab dari suami. Dalam kaitannya dengan gender, penelitian ini menemukan bahwa pembagian peran yang tidak seimbang antara suami dan istri menjadi salah satu akar konflik. Hal ini menciptakan ketidakadilan yang bertentangan dengan prinsip kesetaraan gender.

ABSTRACT

Dinna Wulan Puspita Ayu, 126102211034, Family Conflict Because the Wife is the Main Breadwinner Perspective of Islamic Law and Gender (Case Study of Ngunut District, Tulungagung Regency), Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali State Islamic University Rahmatullah Tulungagung, 2025, Supervisor: Dr. H. Husnul Haq, Lc., MA.

Keywords: family conflict, wife as main breadwinner, Islamic law, gender.

In general, someone who has entered into a marriage is responsible for their respective roles in the household. Like a husband, he is required to fulfill the needs for clothing, food and shelter in the household, while the wife is required to serve her husband. However, in modern times this role is not only carried out according to culture, a wife can do two jobs at once in both the public and domestic spheres so that household needs can be carried out by husband and wife without looking down on each other. In this research, the author provides phenomena that often occur in society. A wife does two jobs at once because the husband is reluctant to take responsibility in the household, then the wife takes over both roles, resulting in conflict within the household.

Formulation of the problem in this research; 1) What is the background of the wife who works as the main breadwinner in the family in Ngunut District, Tulungagung Regency? 2) What is the perspective of Islamic law regarding wives who work as the main breadwinner in Ngunut District, Tulungagung Regency, the perspective of Islamic law and gender? The objectives of this research are; 1) Describe the background of the wife who works as the main breadwinner in the family in Ngunut District, Tulungagung Regency; 2) Describe the perspective of Islamic law and gender regarding wives as the main breadwinner in Ngunut District, Tulungagung Regency.

The research method used is qualitative empirical research with field research. Primary data was collected from informants using observation techniques, direct structured interviews and documentation, while secondary data was obtained by researchers from books, journals and other sources which relate either directly or indirectly to the title and subject matter of this research study, so that it has relevance to the problems being discussed. studied.

The results of this research show that; 1) The wife as the main breadwinner in Ngunut District, Tulungagung Regency is motivated by differences in the roles and responsibilities of husband and wife. The factor that causes the wife to act as the main breadwinner is the husband's inability or unwillingness to meet the family's economic needs. Apart from factors, this problem also has an impact on a wife's psychology, and even children become victims of their father's indifference to their child's growth and development. Various efforts have been made to resolve the problem. However, not everything can work as it should. ; 2) The wife as the main breadwinner in Ngunut District,

Tulungagung Regency, based on the perspective of Islamic law, can be carried out if it fulfills Islamic law and with the pleasure of the husband. However, in this case, a wife works because of a husband's unwillingness to provide for the family. Meanwhile, wives as the main breadwinners in Ngunut District, Tulungagung Regency, based on a gender perspective, also show a mismatch in the division of roles. A wife who takes over household work is often triggered by a lack of responsibility from her husband. In relation to gender, this research found that the unequal division of roles between husband and wife is one of the roots of conflict. This creates injustice that is contrary to the principle of gender equality.

خلاصة

دينا وولان بوسبيتا أيو، ١٢٦١٠٢٢١١٠٣٤، الزوجة كمعيل رئيسي من منظور الشريعة الإسلامية والجنس (دراسة حالة منطقة نجونوت، مقاطعة تولونج أجونج)، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية في تولونج أجونج، ٢٠٢٥، المشرف: دكتور حسن الحق، أستاذ مرخص، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: الصراعات الأسرية، الزوجة كمعيلة رئيسية، الشريعة الإسلامية، النوع الاجتماعي.

بشكل عام، الشخص المتزوج، يكون مسؤولاً عن كل دور في المنزل. مثل الزوج، مطلوب منه تلبية احتياجات المنزل من ملابس وطعام ومأوى، بينما مطلوب من الزوجة خدمة زوجها. ومع ذلك، في العصر الحديث، لا يتم تنفيذ هذه الأدوار وفقاً للثقافة فحسب، بل يمكن للزوجة القيام بوظيفتين في وقت واحد في كل من المجالين العام والمنزلي بحيث يمكن للزوج والزوجة تلبية احتياجات المنزل دون النظر إلى بعضهما البعض بازدراء. في هذه الدراسة، يقدم المؤلف ظاهرة تحدث غالباً في المجتمع. تقوم الزوجة بوظيفتين في وقت واحد لأن زوجها متردد في تحمل المسؤولية في منزله، ثم تتولى الزوجة كلا الدورين مما يؤدي إلى صراع خاص بها في المنزل.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة؛ (١) ما هي خلفية الزوجات اللاتي يعملن كمعيلات رئيسيات في الأسرة في منطقة نغونوت، مقاطعة تولونج أجونج؟ (٢) ما هو منظور الشريعة الإسلامية فيما يتعلق بالزوجات اللاتي يعملن كمعيلات رئيسيات في منطقة نغونوت، مقاطعة تولونج أجونج، ومنظور الشريعة الإسلامية والجنس؟ أهداف هذه الدراسة هي؛ (١) وصف خلفية الزوجات اللاتي يعملن كمعيلات رئيسيات في الأسرة في منطقة نغونوت، مقاطعة تولونج أجونج؛ (٢) وصف منظور الشريعة الإسلامية والجنس فيما يتعلق بالزوجات كمعيلات رئيسيات في منطقة نغونوت، مقاطعة تولونج أجونج.

المنهج المستخدم هو بحث تجريبي نوعي من نوع البحث الميداني. جُمعت البيانات الأولية من المُخبرين باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات المهيكلية المباشرة والتوثيق، بينما حصل الباحثون على البيانات الثانوية من الكتب والمجلات وغيرها من المصادر ذات الصلة المباشرة أو غير المباشرة بعنوان وموضوع هذه الدراسة البحثية، بحيث تكون ذات صلة بالمشاكل المدروسة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن؛ (١) الزوجة باعتبارها المعيل الرئيسي في منطقة نغونوت، مقاطعة تولونج أجونج يرجع ذلك إلى الاختلافات في أدوار ومسؤوليات الزوج والزوجة. العامل الذي يجعل الزوجة تعمل كمعيل رئيسي هو عدم قدرة الزوج أو عدم رغبته في تلبية الاحتياجات الاقتصادية للأسرة. بالإضافة إلى هذه العوامل، فإن هذه المشكلة لها أيضاً تأثير على نفسية الزوجة، حتى أن الأطفال يصبحون ضحايا لعدم اكتراث الأب بنمو طفلهم وتطوره. وقد بُذلت جهود مختلفة لحل المشكلة. ومع ذلك، لا يمكن لجميعهم النجاح كما ينبغي. (٢) يمكن أن يتم ذلك بصفته المعيل الرئيسي في منطقة نغونوت، مقاطعة تولونج أجونج بناءً على منظور الشريعة الإسلامية إذا كان ذلك يتوافق مع الشريعة الإسلامية وبموافقة الزوج. ومع ذلك، في هذه المشكلة، تعمل الزوجة بسبب عدم رغبة الزوج في تلبية احتياجات الأسرة. في الوقت نفسه، تُظهر الزوجة، بصفته المعيلة الرئيسية للأسرة في مقاطعة نغونوت، مقاطعة تولونج أجونج، من منظور جنساني، عدم توافق في توزيع الأدوار. فالزوجة التي تتولى الأعمال المنزلية غالباً ما يُثار تصرفها بسبب قلة مسؤولية زوجها. وفيما يتعلق بالجنس، وجدت هذه الدراسة أن التوزيع غير المتكافئ للأدوار بين الزوج والزوجة هو أحد أسباب الصراع، مما يؤدي إلى ظلم يتعارض مع مبدأ المساواة بين الجنسين.